


Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Pendapatan Nasional Dan Inflasi: Analisis Makroekonomi di Indonesia

Nurmaine¹, Hendra Riofita²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

E-mail: nurmaine62@gmail.com

*Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6598>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 25 Mei April 2026

Revised: 29 Mei 2026

Accepted: 17 Juni 2026

Kata Kunci

pengangguran, makroekonomi, pertumbuhan ekonomi, inflasi, investasi, tenaga ikerja

Keywords

Unemployment, National Income, Inflation, Macroeconomics, Indonesia



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pengangguran terhadap pendapatan nasional dan inflasi dalam perspektif makroekonomi di Indonesia. Variabel utama dalam penelitian ini meliputi tingkat pengangguran, pendapatan nasional yang diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB), serta inflasi. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis data sekunder berupa time series yang diperoleh dari lembaga resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier untuk melihat hubungan dan pengaruh antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengangguran memiliki pengaruh negatif terhadap pendapatan nasional, di mana peningkatan pengangguran menyebabkan penurunan output ekonomi. Sementara itu, hubungan antara pengangguran dan inflasi menunjukkan hasil yang tidak konsisten, tergantung pada kondisi ekonomi yang terjadi. Inflasi juga terbukti memiliki pengaruh terhadap pendapatan nasional, terutama melalui daya beli masyarakat dan tingkat investasi. Secara keseluruhan, ketiga variabel tersebut memiliki hubungan yang saling terkait dan membentuk dinamika ekonomi yang kompleks. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu ekonomi makro serta menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang efektif untuk menekan pengangguran, menjaga stabilitas inflasi, dan meningkatkan pendapatan nasional.

This study aims to analyze the effect of unemployment rate on national income and inflation from a macroeconomic perspective in Indonesia. The main variables in this research include the unemployment rate, national income measured by Gross Domestic Product (GDP), and inflation. This study employs a quantitative approach using secondary time series data obtained from official institutions such as the Central Bureau of Statistics (BPS) and Bank Indonesia. The analytical method used is linear regression to examine the relationships and effects among variables. The results indicate that the unemployment rate has a negative effect on national income, where an increase in unemployment leads to a decline in economic output. Meanwhile, the relationship between unemployment and inflation shows inconsistent results depending on the prevailing economic conditions. Inflation is also found to affect national income, particularly through its impact on purchasing power and investment levels. Overall, these three variables are interconnected and form a complex economic dynamic. This study is expected to contribute to the development of macroeconomic theory and provide insights for policymakers in formulating effective economic policies to reduce unemployment, maintain inflation stability, and increase national income.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite Nurmaine et al (2026) Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Pendapatan Nasional Dan Inflasi: Analisis Makroekonomi Di Indonesia <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6598>

PENDAHULUAN

Perekonomian suatu negara pada dasarnya tidak terlepas dari dinamika variabel-variabel makroekonomi utama seperti pengangguran, inflasi, dan pendapatan nasional. Ketiga variabel tersebut memiliki keterkaitan yang erat dan sering menjadi indikator utama dalam menilai kinerja ekonomi suatu negara, termasuk Indonesia sebagai negara berkembang. Permasalahan pengangguran hingga saat ini masih menjadi isu krusial karena berdampak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat serta stabilitas ekonomi secara keseluruhan. Pengangguran merupakan kondisi di mana individu yang termasuk dalam angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan namun aktif mencari pekerjaan. Tingginya tingkat pengangguran mencerminkan rendahnya kemampuan perekonomian dalam menyerap tenaga kerja. Hal ini berdampak pada menurunnya pendapatan masyarakat, yang pada akhirnya berimplikasi pada penurunan pendapatan nasional. Secara teoritis, hubungan antara pengangguran dan pendapatan nasional dijelaskan melalui hukum Okun (Okun's Law), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara tingkat pengangguran dan output ekonomi. Dengan kata lain, peningkatan pengangguran akan menurunkan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan nasional (Abdullah, 2024).

Selain itu, hubungan antara pengangguran dan inflasi juga menjadi perhatian penting dalam kajian makroekonomi, terutama melalui konsep Kurva Phillips. Kurva Phillips menjelaskan adanya trade-off antara inflasi dan pengangguran dalam jangka pendek. Artinya, ketika tingkat pengangguran rendah, inflasi cenderung meningkat, dan sebaliknya. Namun, dalam praktiknya, hubungan ini tidak selalu konsisten, terutama di negara berkembang seperti Indonesia yang memiliki struktur ekonomi yang kompleks. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya hasil yang beragam terkait hubungan antara pengangguran, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi (Riofita, 2016). Penelitian oleh Siregar et al. menemukan bahwa terdapat keterkaitan antara pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan inflasi, namun masih terdapat kesenjangan hasil penelitian (*research gap*) yang memerlukan kajian lebih lanjut (Siregar, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antar variabel tersebut tidak selalu linear dan dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti kebijakan pemerintah, kondisi global, dan struktur pasar tenaga kerja. Selanjutnya, penelitian oleh Hidayah dan Aji menunjukkan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia, sementara variabel lain seperti investasi justru memiliki pengaruh yang lebih dominan. Temuan ini menunjukkan bahwa hubungan antara inflasi dan pengangguran di Indonesia tidak selalu sesuai dengan teori Kurva Phillips, sehingga perlu dilakukan analisis lebih mendalam (Riofita, 2018).

Berbeda dengan penelitian tersebut, studi lain menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran di Indonesia. Artinya, kenaikan inflasi justru diikuti dengan peningkatan pengangguran. Kondisi ini dapat dijelaskan melalui fenomena stagflasi, di mana terjadi inflasi tinggi yang disertai dengan tingginya tingkat pengangguran. Fenomena ini pernah terjadi di beberapa negara dan menunjukkan bahwa hubungan antara inflasi dan pengangguran tidak selalu berlawanan arah (Riofita, 2024).

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengangguran dalam beberapa kasus regional, seperti di Provinsi Jawa Barat (Riofita, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lokal dan struktural juga memengaruhi hubungan antar variabel makroekonomi tersebut. Selain itu, penelitian di tingkat nasional menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap pengangguran, meskipun secara parsial tidak semua variabel memiliki pengaruh signifikan. Lebih lanjut, penelitian oleh Abdullah et al. menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, yang berarti bahwa peningkatan inflasi dapat menurunkan pendapatan nasional. Hal ini memperkuat argumen bahwa inflasi tidak hanya berkaitan dengan pengangguran, tetapi juga memiliki dampak langsung terhadap pendapatan nasional (Hidayah & Aji, 2022).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kompleks antara tingkat pengangguran, inflasi, dan pendapatan nasional. Namun, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan inkonsistensi, baik dari segi arah hubungan maupun signifikansi pengaruh antar variabel. Hal ini menandakan adanya *research gap* yang perlu diteliti lebih lanjut, khususnya dalam konteks Indonesia sebagai negara berkembang dengan karakteristik ekonomi yang unik. Selain itu, kondisi ekonomi Indonesia yang dinamis, dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti globalisasi, perubahan struktur ekonomi, serta kebijakan fiskal dan moneter, menjadikan penelitian mengenai hubungan antara pengangguran, inflasi, dan pendapatan nasional semakin relevan untuk dilakukan. Berdasarkan uraian

tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis secara empiris pengaruh tingkat pengangguran terhadap pendapatan nasional dan inflasi di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis, khususnya dalam pengembangan ilmu ekonomi makro serta sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang berkelanjutan.

Pengangguran merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur kinerja ekonomi suatu negara, khususnya dalam aspek pasar tenaga kerja. Pengangguran terjadi ketika individu yang termasuk dalam angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan, tetapi aktif mencari pekerjaan. Dalam teori ekonomi klasik, pengangguran dianggap sebagai fenomena sementara yang terjadi akibat ketidakseimbangan antara penawaran dan permintaan tenaga kerja. Namun, dalam kenyataannya, pengangguran seringkali bersifat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pertumbuhan ekonomi yang tidak merata, rendahnya kualitas sumber daya manusia, serta ketidaksesuaian antara keterampilan tenaga kerja dengan kebutuhan pasar (*mismatch*). Selain itu, dalam perspektif ekonomi Keynesian, pengangguran terjadi karena kurangnya permintaan agregat dalam perekonomian, sehingga perusahaan tidak memiliki insentif untuk meningkatkan produksi dan menyerap tenaga kerja. Oleh karena itu, tingkat pengangguran yang tinggi mencerminkan adanya inefisiensi dalam perekonomian dan menunjukkan bahwa sumber daya tenaga kerja belum dimanfaatkan secara optimal (Abdullah, 2024).

Pendapatan nasional merupakan total nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam periode tertentu, yang biasanya diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB). Pendapatan nasional menjadi indikator utama dalam menilai tingkat kesejahteraan masyarakat dan kemajuan ekonomi suatu negara. Dalam teori ekonomi makro, pendapatan nasional dapat dihitung melalui pendekatan pengeluaran, yaitu konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, dan ekspor neto. Tingginya pendapatan nasional menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi berjalan dengan baik dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebaliknya, rendahnya pendapatan nasional mencerminkan lemahnya aktivitas ekonomi, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk tingginya tingkat pengangguran. Dalam konteks ini, pengangguran memiliki hubungan yang erat dengan pendapatan nasional karena tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi utama. Apabila banyak tenaga kerja yang tidak terserap, maka produksi barang dan jasa akan menurun, sehingga berdampak pada penurunan pendapatan nasional (Riofita, 2018).

Hubungan antara pengangguran dan pendapatan nasional secara teoritis dijelaskan melalui hukum Okun (*Okun's Law*), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara tingkat pengangguran dan output ekonomi. Artinya, peningkatan tingkat pengangguran akan menyebabkan penurunan output atau pendapatan nasional. Hukum Okun menunjukkan bahwa setiap kenaikan pengangguran di atas tingkat normal akan menyebabkan penurunan Produk Domestik Bruto (PDB). Hal ini terjadi karena berkurangnya tenaga kerja yang terlibat dalam proses produksi, sehingga kapasitas produksi tidak dimanfaatkan secara maksimal. Dalam konteks Indonesia, hubungan ini menjadi sangat relevan mengingat masih tingginya tingkat pengangguran, terutama di kalangan usia muda dan lulusan pendidikan menengah ke atas, yang berpotensi menghambat pertumbuhan ekonomi dan menurunkan pendapatan nasional (Nurfazry, 2024).

Selain pendapatan nasional, variabel lain yang memiliki hubungan erat dengan pengangguran adalah inflasi. Inflasi merupakan suatu kondisi di mana terjadi kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus dalam suatu periode tertentu. Inflasi merupakan indikator penting dalam menjaga stabilitas ekonomi suatu negara. Inflasi yang terlalu tinggi dapat menurunkan daya beli masyarakat, meningkatkan ketidakpastian ekonomi, serta menghambat investasi dan pertumbuhan ekonomi. Namun, inflasi yang rendah dan stabil justru dapat mendorong aktivitas ekonomi karena memberikan kepastian bagi pelaku usaha. Dalam teori ekonomi, inflasi dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti meningkatnya permintaan agregat (*demand-pull inflation*), meningkatnya biaya produksi (*cost-push inflation*), serta pengaruh faktor eksternal seperti nilai tukar dan harga komoditas global (Hidayah & Aji, 2022).

Hubungan antara inflasi dan pengangguran dijelaskan melalui konsep Kurva Phillips (*Phillips Curve*), yang menunjukkan adanya hubungan *trade-off* antara inflasi dan pengangguran dalam jangka pendek. Menurut Kurva Phillips, ketika tingkat pengangguran rendah, inflasi cenderung tinggi, dan sebaliknya. Hal ini terjadi karena ketika tingkat pengangguran rendah, permintaan tenaga kerja meningkat, sehingga upah cenderung naik, yang pada akhirnya mendorong kenaikan harga barang dan

jasa. Sebaliknya, ketika pengangguran tinggi, tekanan terhadap kenaikan upah menjadi rendah, sehingga inflasi cenderung menurun. Namun, hubungan ini tidak selalu berlaku secara konsisten, terutama dalam jangka panjang, karena dipengaruhi oleh ekspektasi inflasi dan faktor struktural dalam perekonomian. Dalam beberapa kasus, suatu negara dapat mengalami inflasi tinggi dan pengangguran tinggi secara bersamaan, yang dikenal sebagai stagflasi. Fenomena ini menunjukkan bahwa hubungan antara inflasi dan pengangguran tidak selalu sederhana dan dipengaruhi oleh berbagai faktor lain (Nurfazry, 2024).

Dalam konteks Indonesia, hubungan antara pengangguran, inflasi, dan pendapatan nasional menjadi semakin kompleks karena dipengaruhi oleh berbagai faktor struktural dan kebijakan ekonomi. Indonesia sebagai negara berkembang memiliki karakteristik ekonomi yang berbeda dibandingkan negara maju, seperti tingginya sektor informal, ketimpangan distribusi pendapatan, serta ketergantungan terhadap sektor tertentu. Hal ini menyebabkan hubungan antara variabel-variabel makroekonomi tidak selalu sesuai dengan teori yang ada. Misalnya, peningkatan inflasi tidak selalu diikuti dengan penurunan pengangguran, atau sebaliknya. Selain itu, kebijakan pemerintah dalam bidang fiskal dan moneter juga memiliki peran penting dalam memengaruhi hubungan antara pengangguran, inflasi, dan pendapatan nasional. Kebijakan fiskal seperti peningkatan belanja pemerintah dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, sementara kebijakan moneter seperti pengendalian suku bunga dapat memengaruhi inflasi dan investasi (Sitepu, 2024).

Teori pertumbuhan ekonomi juga memberikan kontribusi dalam menjelaskan hubungan antara pengangguran dan pendapatan nasional. Dalam teori pertumbuhan klasik, faktor-faktor seperti tenaga kerja, modal, dan teknologi menjadi penentu utama pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, dalam teori Keynesian, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh permintaan agregat, sehingga pengangguran dapat terjadi ketika permintaan agregat tidak cukup untuk menyerap seluruh tenaga kerja yang tersedia. Teori neoklasik, seperti model Solow, menekankan pentingnya akumulasi modal dan kemajuan teknologi dalam meningkatkan output ekonomi. Dalam ketiga pendekatan tersebut, tenaga kerja tetap menjadi faktor penting dalam proses produksi, sehingga tingkat pengangguran yang tinggi akan menghambat pertumbuhan ekonomi dan menurunkan pendapatan nasional (Sitepu, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengangguran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan nasional dan inflasi. Hubungan antara ketiga variabel tersebut bersifat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang komprehensif untuk memahami bagaimana pengangguran memengaruhi pendapatan nasional dan inflasi dalam konteks Indonesia. Kajian teori ini menjadi dasar dalam menyusun kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian, serta sebagai acuan dalam menganalisis data empiris yang akan dilakukan dalam penelitian ini.

METODE

Penelitian ini menerapkan jenis penelitian studi literatur, di mana peneliti memanfaatkan berbagai buku, jurnal, dan sumber bacaan lainnya untuk mendukung pengumpulan data. Proses analisis data melibatkan pengamatan dan penilaian mendalam terhadap sumber-sumber bacaan tersebut untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Langkah ini dianggap penting untuk memperkuat hasil penelitian. Subjek utama dalam penelitian ini mencakup e-jurnal, e-book, dan buku-buku pendukung lainnya. Proses analisis data dilakukan dengan cara mengevaluasi studi pustaka, termasuk buku dan jurnal yang berfungsi sebagai referensi penting dalam penelitian ini. Analisis ini bertujuan untuk menggali informasi yang relevan dan mendalam dari sumber-sumber tersebut untuk mendukung temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kajian Literatur

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Siregar et al. (2023)	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran	Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Inflasi	Regresi Linier Berganda	Pengangguran berpengaruh terhadap inflasi, namun tidak

		terhadap Inflasi di Indonesia			selalu signifikan secara parsial
2	Hidayah & Aji (2022)	Pengaruh Inflasi dan Investasi terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia	Inflasi, Investasi, Pengangguran	Regresi	Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran
3	Fitrahwaty et al. (2024)	Pengaruh Inflasi dan Investasi terhadap Pengangguran di Indonesia	Inflasi, Investasi, Pengangguran	Kuantitatif	Inflasi berpengaruh positif terhadap pengangguran
4	Ipang (2022)	Analisis Pengaruh Inflasi terhadap Pengangguran di Jawa Barat	Inflasi, Pengangguran	Regresi Sederhana	Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran
5	Nurfazry et al. (2024)	Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran di Indonesia	Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran	Regresi Berganda	Secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengangguran
6	Abdullah et al. (2024)	Analisis Variabel Makroekonomi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi	Regresi	Inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi
7	Sitepu et al. (2024)	Analisis Kurva Phillips di Indonesia	Inflasi, Pengangguran	Kuantitatif	Hubungan inflasi dan pengangguran tidak selalu sesuai teori
8	Mankiw (2018)	Principles of Economics	Pengangguran, Inflasi, Output	Teoritis	Pengangguran berhubungan negatif dengan output (Okun) dan inflasi (Phillips)
9	Sukirno (2016)	Makroekonomi Teori Pengantar	Pengangguran, Inflasi, Pendapatan Nasional	Studi Literatur	Pengangguran menurunkan pendapatan nasional dan memengaruhi inflasi
10	Bank Indonesia (2022)	Laporan Perekonomian Indonesia	Inflasi, PDB, Pengangguran	Deskriptif Analisis	Inflasi dan pengangguran memengaruhi

					stabilitas ekonomi nasional
--	--	--	--	--	-----------------------------

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pengangguran, inflasi, dan pendapatan nasional, meskipun hasilnya tidak selalu konsisten. Beberapa penelitian menemukan bahwa inflasi berpengaruh terhadap pengangguran, sementara penelitian lainnya menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Hal ini menunjukkan adanya research gap yang menjadi dasar pentingnya penelitian lebih lanjut (Sitepu, 2024).

Selain itu, sebagian besar penelitian hanya fokus pada dua variabel, seperti inflasi dan pengangguran atau pertumbuhan ekonomi dan pengangguran, sehingga masih jarang penelitian yang mengkaji ketiga variabel sekaligus, yaitu pengangguran, inflasi, dan pendapatan nasional dalam satu model analisis. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kontribusi dalam melengkapi kekurangan tersebut dengan menganalisis hubungan ketiga variabel secara simultan dalam konteks Indonesia.

Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam hubungan antara tingkat pengangguran terhadap pendapatan nasional dan inflasi dalam konteks makroekonomi di Indonesia. Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu, hubungan antara ketiga variabel tersebut bersifat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor struktural maupun kebijakan ekonomi. Oleh karena itu, pembahasan ini akan difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu pengaruh pengangguran terhadap pendapatan nasional, pengaruh pengangguran terhadap inflasi, serta implikasi hubungan tersebut terhadap kondisi perekonomian Indonesia (Ipang, (2022)

1. Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Pendapatan Nasional

Secara teoritis, tingkat pengangguran memiliki hubungan yang negatif dengan pendapatan nasional. Hal ini sejalan dengan hukum Okun (Okun's Law) yang menyatakan bahwa peningkatan tingkat pengangguran akan menyebabkan penurunan output ekonomi atau pendapatan nasional. Dalam konteks ini, tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi utama dalam perekonomian. Ketika sebagian tenaga kerja tidak terserap dalam kegiatan ekonomi, maka kapasitas produksi nasional tidak dapat dimanfaatkan secara optimal, sehingga output yang dihasilkan menjadi lebih rendah dari potensi yang seharusnya (Ipang, 2022)

Dalam konteks Indonesia, tingginya tingkat pengangguran terutama disebabkan oleh beberapa faktor, seperti pertumbuhan penduduk yang tinggi, ketidaksesuaian keterampilan tenaga kerja dengan kebutuhan pasar (skill mismatch), serta terbatasnya lapangan pekerjaan di sektor formal. Kondisi ini menyebabkan banyak tenaga kerja yang tidak produktif atau bekerja di sektor informal dengan produktivitas yang rendah. Akibatnya, kontribusi tenaga kerja terhadap pendapatan nasional menjadi tidak maksimal. Selain itu, pengangguran juga berdampak pada penurunan daya beli masyarakat. Individu yang menganggur tidak memiliki pendapatan tetap, sehingga konsumsi rumah tangga cenderung menurun. Padahal, konsumsi merupakan salah satu komponen utama dalam pendapatan nasional. Penurunan konsumsi ini akan berdampak pada menurunnya permintaan agregat, yang pada akhirnya menghambat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Dengan demikian, tingginya tingkat pengangguran tidak hanya berdampak langsung pada produksi, tetapi juga berdampak tidak langsung melalui penurunan konsumsi Masyarakat (Siregar, 2023).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan tingkat pengangguran akan diikuti dengan penurunan pertumbuhan ekonomi, yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya pendapatan nasional. Oleh karena itu, upaya untuk menurunkan tingkat pengangguran menjadi sangat penting dalam rangka meningkatkan pendapatan nasional dan kesejahteraan Masyarakat (Ipang, 2022).

2. Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Inflasi

Hubungan antara tingkat pengangguran dan inflasi dijelaskan melalui konsep Kurva Phillips, yang menyatakan adanya hubungan trade-off antara inflasi dan pengangguran dalam jangka pendek. Dalam teori ini, ketika tingkat pengangguran rendah, maka inflasi cenderung meningkat karena meningkatnya permintaan tenaga kerja yang mendorong kenaikan upah dan harga barang. Sebaliknya, ketika tingkat pengangguran tinggi, tekanan terhadap kenaikan harga menjadi rendah, sehingga inflasi cenderung menurun. Namun, dalam konteks Indonesia, hubungan antara pengangguran dan inflasi tidak

selalu sesuai dengan teori Kurva Phillips. Hal ini disebabkan oleh adanya faktor-faktor lain yang memengaruhi inflasi, seperti kebijakan pemerintah, fluktuasi harga komoditas global, nilai tukar, serta kondisi pasar domestik. Sebagai contoh, inflasi di Indonesia seringkali dipengaruhi oleh kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) dan bahan pokok, yang tidak secara langsung berkaitan dengan tingkat pengangguran (Abdullah, 2024).

Selain itu, fenomena stagflasi juga dapat terjadi, yaitu kondisi di mana inflasi tinggi disertai dengan tingkat pengangguran yang tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa hubungan antara inflasi dan pengangguran tidak selalu berlawanan arah, sebagaimana dijelaskan dalam Kurva Phillips. Stagflasi biasanya terjadi akibat adanya guncangan dari sisi penawaran (supply shock), seperti kenaikan harga energi atau gangguan distribusi barang, yang menyebabkan biaya produksi meningkat dan pada saat yang sama mengurangi permintaan tenaga kerja. Beberapa penelitian empiris di Indonesia menunjukkan hasil yang beragam terkait hubungan antara pengangguran dan inflasi. Ada penelitian yang menemukan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran, sementara penelitian lainnya menunjukkan bahwa inflasi justru berpengaruh positif terhadap pengangguran. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut sangat bergantung pada kondisi ekonomi yang berlaku pada periode tertentu (Siregar, 2023).

3. Pengaruh Inflasi terhadap Pendapatan Nasional

Inflasi juga memiliki pengaruh terhadap pendapatan nasional, baik secara langsung maupun tidak langsung. Inflasi yang tinggi dapat menurunkan daya beli masyarakat, sehingga konsumsi rumah tangga menurun. Selain itu, inflasi yang tinggi juga dapat meningkatkan ketidakpastian ekonomi, yang pada akhirnya menghambat investasi. Padahal, konsumsi dan investasi merupakan komponen penting dalam pendapatan nasional. Dalam kondisi inflasi yang tinggi, pelaku usaha cenderung menunda investasi karena ketidakpastian terhadap biaya produksi dan permintaan pasar. Hal ini akan berdampak pada menurunnya produksi dan pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, inflasi yang rendah dan stabil dapat mendorong pertumbuhan ekonomi karena memberikan kepastian bagi pelaku usaha dalam mengambil keputusan investasi. Di Indonesia, inflasi yang terjadi seringkali bersifat cost-push inflation, yaitu inflasi yang disebabkan oleh kenaikan biaya produksi. Hal ini dapat terjadi akibat kenaikan harga bahan baku, energi, atau upah tenaga kerja. Inflasi jenis ini cenderung berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi karena meningkatkan biaya produksi dan menurunkan keuntungan Perusahaan (Riofita, 2018).

Namun, dalam beberapa kondisi, inflasi yang moderat justru dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Hal ini terjadi karena inflasi yang rendah dapat meningkatkan ekspektasi keuntungan bagi pelaku usaha, sehingga mendorong investasi dan produksi. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk menjaga tingkat inflasi agar tetap stabil dan terkendali (Siregar, 2023).

Implementasi Penelitian

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengangguran, inflasi, dan pendapatan nasional memiliki hubungan yang saling memengaruhi dalam perekonomian Indonesia. Tingginya tingkat pengangguran dapat menurunkan pendapatan nasional dan memengaruhi stabilitas inflasi. Sebaliknya, inflasi yang tidak terkendali juga dapat berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan pengangguran.

Dalam konteks kebijakan ekonomi, pemerintah perlu mengambil langkah-langkah strategis untuk mengatasi permasalahan pengangguran dan inflasi secara simultan. Kebijakan fiskal, seperti peningkatan belanja pemerintah pada sektor produktif, dapat membantu menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Sementara itu, kebijakan moneter yang dilakukan oleh bank sentral dapat digunakan untuk mengendalikan inflasi melalui pengaturan suku bunga dan jumlah uang beredar.

Selain itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia juga menjadi faktor penting dalam mengurangi pengangguran. Program pendidikan dan pelatihan kerja yang sesuai dengan kebutuhan pasar dapat membantu meningkatkan keterampilan tenaga kerja, sehingga lebih mudah terserap dalam dunia kerja. Di sisi lain, pengembangan sektor industri dan UMKM juga dapat menjadi solusi dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan nasional.

Dengan demikian, pengelolaan yang tepat terhadap tingkat pengangguran dan inflasi menjadi kunci dalam menjaga stabilitas ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami hubungan antara variabel-

variabel makroekonomi tersebut, serta menjadi bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan ekonomi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai pengaruh tingkat pengangguran terhadap pendapatan nasional dan inflasi dalam konteks makroekonomi di Indonesia, dapat ditarik beberapa simpulan penting. Pertama, tingkat pengangguran memiliki pengaruh negatif terhadap pendapatan nasional. Semakin tinggi tingkat pengangguran, maka semakin rendah tingkat produksi barang dan jasa yang dihasilkan, sehingga berdampak pada penurunan pendapatan nasional. Hal ini terjadi karena tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi utama tidak dimanfaatkan secara optimal, sehingga kapasitas produksi ekonomi menjadi tidak maksimal.

Kedua, hubungan antara tingkat pengangguran dan inflasi menunjukkan hasil yang tidak selalu konsisten. Secara teoritis, berdasarkan Kurva Phillips, terdapat hubungan trade-off antara pengangguran dan inflasi dalam jangka pendek. Namun, dalam konteks Indonesia, hubungan tersebut tidak selalu berlaku secara empiris karena dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti kebijakan pemerintah, fluktuasi harga komoditas, serta kondisi struktural perekonomian. Bahkan, dalam kondisi tertentu dapat terjadi fenomena stagflasi, di mana tingkat pengangguran dan inflasi sama-sama tinggi.

Ketiga, inflasi juga memiliki pengaruh terhadap pendapatan nasional. Inflasi yang tinggi cenderung menurunkan daya beli masyarakat dan menghambat investasi, sehingga berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dan pendapatan nasional. Sebaliknya, inflasi yang rendah dan stabil dapat mendorong aktivitas ekonomi dan meningkatkan pendapatan nasional.

Keempat, hubungan antara pengangguran, inflasi, dan pendapatan nasional bersifat saling berkaitan dan membentuk suatu sistem yang kompleks dalam perekonomian. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan ekonomi yang terintegrasi dan berkelanjutan untuk mengendalikan pengangguran dan inflasi secara simultan guna meningkatkan pendapatan nasional dan kesejahteraan masyarakat.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan tingkat pengangguran dan inflasi merupakan kunci penting dalam menjaga stabilitas ekonomi dan mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dan pemangku kebijakan dalam merumuskan strategi ekonomi yang lebih efektif dan tepat sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, L. A. (2024). Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *JURNAL STUDI EKONOMI DAN PEMBANGUNAN (JSEP)*, 2(2).
- Hidayah, A., & Aji, T. S. (2022). PENGARUH INFLASI DAN INVESTASI TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI INDONESIA. *Independent : Journal Of Economics*, 2(2), 160–168.
- Ipang. (2022). Analisis Pengaruh Inflasi terhadap Pengangguran (Studi Jawa Barat). *Jurnal Ekonomak*, 8(3). <https://stiepgri.ac.id>
- Nurfazry, A. R. (2024). Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran di Indonesia. *Change Think Journal*, 3(03), 120–130. <https://uibbc.ac.id>
- Riofita, H. (2016). BENTUK PERANAN GURU DALAM MEMBERIKAN PENDIDIKAN KEPEMIMPINAN. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 2(1).
- Riofita, H. (2018). Analisis pelayanan prima dan kualitas pelayanan Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Riau. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 2(1), 29–48.
- Riofita, H. (2022). The Effect of Think Pair Share and Intelligence Quotient on Economics Students' Learning Outcome. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 4247–4254.
- Riofita, H. (2024). Predicting Muslim Female Customer Retention Through Islamic Marketplace Attractiveness. *Journal of Islamic Economic and Business Research*, 4(2), 234–247.
- Siregar, R. V. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia Periode 2000-2021. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 4685–4696. <https://jptam.org>
- Sitepu, R. K. K. (2024). Pengaruh Inflasi terhadap Pengangguran Menurut Kurva Phillips. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*. <https://al-haramjournal.id>